

Research Article/Review Article

ANALISIS STRATEGI PEMASARAN SOSIAL TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN PENGGUNAAN NARKOBA OLEH MAHASISWA DI TANGERANG RAYA

Nathan Subarko¹, Pieter Rafi Hidayat², Sebastian Leif Ludony^{3*}, dan William Wu⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen, Universitas Multimedia Nusantara, Indonesia.

*Corresponding Author: sebastianludony@gmail.com | Phone:

Received: 27 Juni 2024

Revised: 5 Juli 2024

Accepted: 7 Juli 2024

Available online: 31 Juli 2024

ABSTRACT

Drug use among students is a serious concern in the era of globalization, including in the Greater Tangerang area. The Banten Province National Narcotics Agency (BNN) recorded an increase in drug cases, with the majority of users being teenagers and students. Through this research, we want to find out and evaluate the influence of anti-drug social marketing strategies on efforts to prevent drug use among students in Greater Tangerang, which is also the aim of our research. The research method used is a quantitative method with data collection through distributing questionnaires using Google Forms. The sample for this research was students from five universities in Greater Tangerang, namely Multimedia Nusantara University, Binus University, Bunda Mulia University, Pradita University, and Prasetiya Mulya University. Data were analyzed using a Likert scale to measure the influence of anti-drug promotional activities and the existence of these promotions in each university. The research results show that all universities studied have anti-drug promotional activities, with the majority of respondents stating that there is such promotion. The average scale of influence of anti-drug promotional activities is 3.977. This shows that anti-drug promotion at Greater Tangerang universities is quite influential in educating students about the dangers of drugs and prevention .

Keywords: anti-drugs, students, marketing

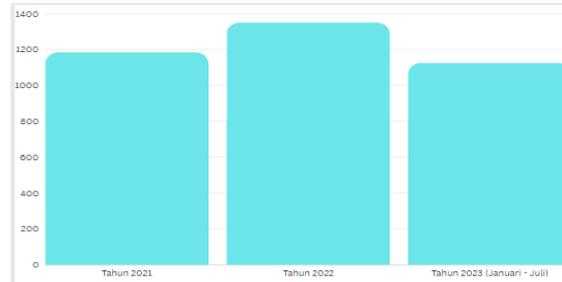
1. PENDAHULUAN

Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Banten menyatakan bahwa pada tahun 2023 ini, khususnya wilayah Tangerang Raya menjadi zona merah dalam peredaran narkotika. Palsalnya, sepanjang tahun 2023 ini pihak BNN tercatat mengamankan narkotika jenis sabu seberat 15.381 kilogram dan ganja 63.151 gram. Pengedaran narkotika di Tangerang Raya, terbanyak adalah jenis sabu-sabu (Rohmad,2023). Kepala Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Tangerang menjelaskan, penyalahgunaan narkotika mayoritas dilakukan oleh remaja. “Lebih banyaknya usia muda berumur 18-25 tahun. Sekitar 50 persen pengguna narkotika didominasi oleh pelajar dan mahasiswa” (Sutardi, 2019).

Isu penggunaan narkotika sudah menjadi suatu hal yang umum didengar di era globalisasi, termasuk pada kalangan mahasiswa. Penggunaan narkotika di kalangan mahasiswa dapat merusak masa depan generasi muda yang seharusnya memiliki potensi serta tanggung jawab untuk memajukan negara. Tentunya hal ini juga dapat menjadi perhatian bagi dunia terhadap salah satu capaian tujuan SDGs yaitu SDGs 3, “Menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia”. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), pada tahun 2021 jumlah kasus narkotika di Indonesia sebanyak 1.184 kasus dengan jumlah tersangka 1.483 orang. Pada tahun 2022, jumlah kasus meningkat menjadi sebanyak 1.350 kasus dengan jumlah tersangka 1.748 orang. Pada tahun 2023 sejak Januari hingga Juli, diketahui sudah ada 1.125 jumlah kasus narkotika dengan tersangka sebanyak sebanyak 1.625 orang.

Narkotika merupakan musuh bersama yang merusak generasi muda Indonesia, khususnya di daerah Tangerang Raya. Salah satu upaya pencegahan yang diimplementasikan oleh PMII Kabupaten Tangerang yaitu mengadakan seminar yang diikuti oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Tangerang, Moch Maesyah Rasyid, beliau mengatakan bahwa seminar yang diikuti oleh kaum muda mahasiswa membawa semangat perubahan ke arah yang lebih baik khususnya dalam memahami bahayanya narkotika bagi generasi penerus bangsa. Selain itu, Menurut Ketua Komisariat Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia Universitas Cendikia Abditama, Hidzal Muarif, kegiatan seminar narkotika sudah dilakukan di universitasnya

dengan tujuan meningkatkan kewaspadaan para mahasiswa akan bahaya narkoba di wilayah Tangerang Raya. Menurut beliau, narkoba sudah sangat marak dan dampaknya dapat mengancam generasi muda.



Gambar 1
Data Penggunaan narkoba di Indonesia
Sumber: *dpr.go.id*

Terdapat banyak faktor yang membuat mahasiswa terjerat dalam penggunaan narkoba. Perlu diketahui bahwa sasaran dari penyebaran atau perdagangan narkoba ini adalah kalangan muda atau kaum remaja. Terdapat oknum atau pihak tertentu yang dengan sengaja menawarkan bahkan menjual narkoba kepada kaum remaja, termasuk mahasiswa yang masih dalam fase pembentukan dan sedang mencari jati diri dalam pergaulannya. Pada fase awal penggunaan atau tahap percobaan narkoba, mahasiswa didorong oleh rasa ingin tahu, ego yang menutup rasa takut dalam pribadi pengguna, terutama saat mencoba bersama komunitas/geng karena memiliki rasa gengsi dan ingin terlibat. Penggunaan narkoba juga menjadi salah satu bentuk pelarian mahasiswa yang memiliki masalah internal, seperti masalah keluarga, ekonomi yang sulit, dan masalah lainnya. Pada akhirnya, mahasiswa yang belum dibekali pemahaman tentang bahayanya penggunaan narkoba akan terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba, terutama di lingkungan dan pergaulan yang salah serta marak penyalahgunaan narkoba.

Narkoba dapat menyebabkan pengguna mengalami perasaan euforia, halusinasi, dan kebahagiaan sementara, mereka juga akan merasakan peningkatan energi. Lalu mengapa narkoba dapat menjadi suatu masalah bagi kalangan mahasiswa? Walaupun narkoba memberikan efek yang menyenangkan pada jangka pendek, narkoba dapat memberikan dampak yang sangat merugikan pada jangka panjang, seperti ketergantungan dan kecanduan. Penggunaan narkoba secara berulang kali dapat merusak otak dan sistem saraf, hal ini menyebabkan pengguna mengidap gangguan mental seperti depresi, kecemasan, dan lain-lain. Dengan gangguan mental tersebut, mahasiswa dapat mengalami penurunan pada kinerja akademis maupun non-akademis dikarenakan kesulitan fokus untuk memperhatikan materi, mengerjakan tugas, dan ujiannya. Kehidupan sosial mahasiswa juga dapat terganggu karena mereka mungkin mengalami isolasi sosial atau konflik interpersonal.

Solusi penanggulangan penggunaan narkoba dapat berupa preventif, kuratif, rehabilitatif, dan represif. Program preventif artinya sama seperti program pembinaan terhadap anggota masyarakat yang belum memakai atau bahkan belum mengenal narkoba sama sekali. Program preventif dapat dalam bentuk kampanye anti penyalahgunaan narkoba, penyuluhan terhadap masyarakat bahaya narkoba dan pendidikan. Program kuratif ditujukan pada pengguna narkoba dengan tujuan membantu mengobati ketergantungan dan penyakit akibat dari penggunaan narkoba. Rehabilitatif merupakan program dengan upaya memulihkan kesehatan mental penderita narkoba yang telah menjalani program kuratif. Terakhir, represif merupakan program yang ditujukan untuk menindak para produsen, bandar, pengedar, dan pemakai narkoba secara hukum.

Dalam kalangan mahasiswa, solusi untuk permasalahan penggunaan narkoba merupakan salah satu bentuk program preventif, yaitu pencegahan. Pencegahan tersebut berbasis pendekatan oleh pihak universitas kepada mahasiswanya yang dapat diselenggarakan dalam berbagai macam bentuk, seperti seminar yang didanai oleh universitas untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dasar mengenai bahaya dan dampak dari penggunaan narkoba. Dengan hal ini, universitas juga mencegah terjadinya penyebaran, maupun terjadinya transaksi jual beli yang dilakukan oleh mahasiswa maupun pihak lain di lingkungan universitas. Solusi pendekatan lainnya juga dapat diselenggarakan melalui pengadaan kepantiaan, acara wajib, dan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa).

Setelah kami melakukan riset, ada penelitian serupa yang dilakukan oleh Abdul Aziz (2016) berjudul "Strategi Pemasaran Sosial Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Terkait Pencegahan Narkoba di Kalangan Mahasiswa Tahun 2016". Tujuan dari penelitian tersebut adalah mendeskripsikan strategi pemasaran sosial badan narkotika provinsi DIY di kalangan mahasiswa dan pemasaran yang dilakukan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Bungin (2005:45) menyatakan bahwa "penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang akan diteliti". Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuesioner

menggunakan Google Forms. Perihal jumlah responden, kami menggunakan teori Kerlinger dan Lee (2000), yang menyatakan sampel minimal dalam penelitian kuantitatif adalah 30 orang. Berdasarkan metode kuantitatif, penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2018:152) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial..

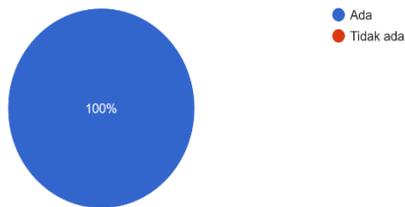
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian kami mencerminkan data yang diperoleh melalui kuesioner yang telah disebar sebelumnya. Data tersebut menggambarkan bagaimana pengaruh strategi pemasaran sosial terhadap upaya pencegahan penggunaan narkoba oleh mahasiswa di Tangerang Raya. Selain itu, kami juga berupaya mengevaluasi berbagai strategi pemasaran anti narkoba yang diterapkan oleh setiap perguruan tinggi, guna memahami pengaruhnya terhadap mahasiswa di daerah tersebut. Perguruan tinggi yang kami sertakan dalam penelitian untuk menguji efek pemasaran sosial anti narkoba terhadap mahasiswa Tangerang Raya adalah Universitas Multimedia Nusantara, Binus University, Universitas Bunda Mulia, Pradita University, dan Universitas Prasetya Mulya. Adapun pemilihan perguruan tinggi tersebut dikarenakan atas dasar penelitian kami, perguruan tinggi tersebut memiliki kegiatan promosi anti narkoba.

3.1 Data kegiatan anti narkoba pada perguruan tinggi di Tangerang Raya

3.1.1 Universitas MultiMedia Nusantara

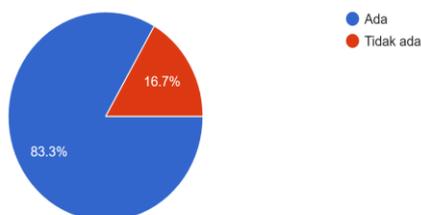
Apakah ada kegiatan promosi anti narkoba di universitas anda?
30 responses



Berdasarkan pertanyaan, apakah ada kegiatan anti narkoba di Universitas Multimedia Nusantara, dari 30 responden, 100% menjawab bahwa terdapat kegiatan anti narkoba di Universitas Multimedia Nusantara.

3.1.2 Binus University

Apakah ada kegiatan promosi anti narkoba di universitas anda?
30 responses

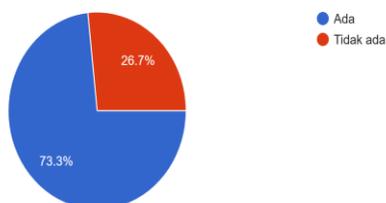


Berdasarkan diagram, dari 30 responden terdapat 83,3% yang menjawab bahwa terdapat kegiatan promosi anti narkoba di Binus University.

3.1.3 Universitas Bunda Mulia

Berdasarkan diagram, dari 30 responden terdapat 73,3% yang menjawab bahwa terdapat kegiatan promosi anti narkoba di Universitas Bunda Mulia.

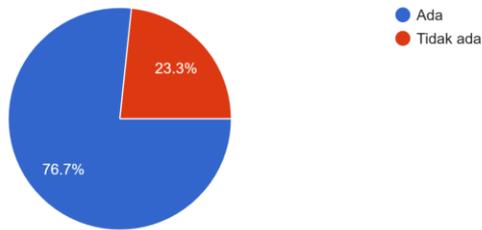
Apakah ada kegiatan promosi anti narkoba di universitas anda?
30 responses



3.1.4 Universitas Pradita

Apakah ada kegiatan promosi anti narkoba di universitas anda?

30 responses

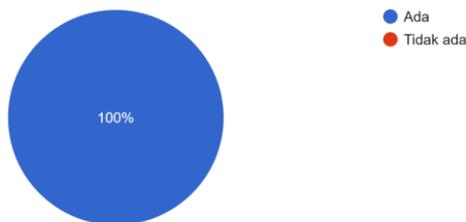


Berdasarkan diagram, dari 30 responden terdapat 76,7% yang menjawab bahwa terdapat kegiatan promosi anti narkoba di Universitas Pradita.

3.1.5 Universitas Prasetiya Mulya

Apakah ada kegiatan promosi anti narkoba di universitas anda?

30 responses



Berdasarkan diagram, dari 30 responden, 100% menjawab bahwa terdapat kegiatan promosi anti narkoba di Universitas Prasetiya Mulya.

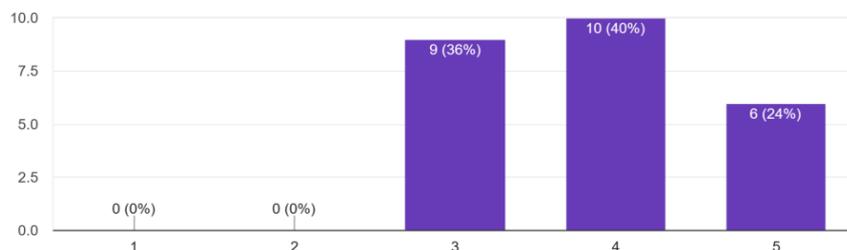
3.2 Data skala pengaruh kegiatan promosi anti narkoba di Universitas Multimedia Nusantara

3.2.1 Universitas MultiMedia Nusantara

Berdasarkan data diatas, rata - rata skala pengaruh kegiatan promosi anti narkoba dari 30 responden di Universitas Multimedia Nusantara adalah 4,167. Skala tersebut dipilih responden karena terdapat kegiatan promosi anti narkoba yang mereka sadari keberadaannya seperti organisasi anti narkoba yang berjalan secara rutin dan aktif, poster yang terpasang di lingkungan kampus, dan acara seminar yang diadakan Universitas. Dengan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Universitas Multimedia Nusantara sadar akan bahayanya narkoba dan merasakan pengaruh yang signifikan karena adanya kegiatan promosi anti narkoba di universitas mereka.

Berapa skala pengaruh kegiatan promosi antinarkoba di universitas anda?

25 responses

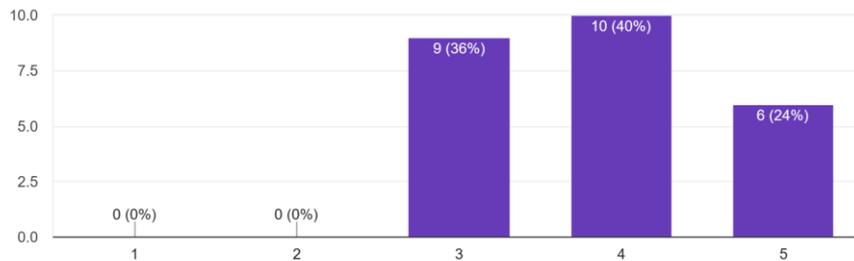


3.2.2 Universitas Binus University

Berdasarkan data diatas, rata - rata skala pengaruh kegiatan promosi anti narkoba dari 25 responden di Binus University adalah 3,88. Skala tersebut dipilih responden karena topik Antinarkoba cukup ditekankan di area kampus, mulai dari topik pelajaran yang memiliki keterkaitan dengan antinarkoba hingga kegiatan promosi anti narkoba yang mereka sadari keberadaannya seperti banner, poster, dan seminar anti narkoba. Dengan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari sampel mahasiswa Binus University sadar akan bahayanya narkoba dan merasa bahwa kegiatan promosi anti narkoba di universitas mereka cukup berpengaruh.

Berapa skala pengaruh kegiatan promosi antinarkoba di universitas anda?

25 responses

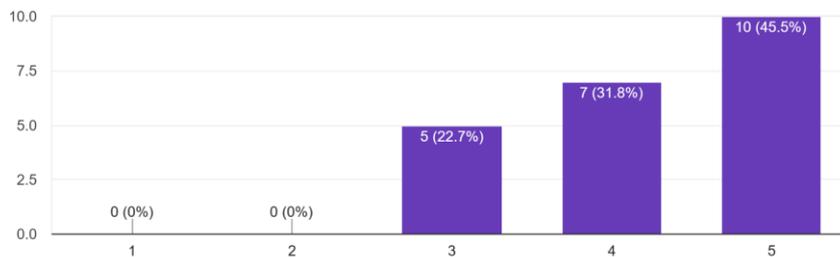


3.2.3 Universitas Bunda Mulia

Berdasarkan data, rata-rata skala pengaruh kegiatan promosi anti narkoba dari 22 responden di Universitas Bunda Mulia adalah 4,227. Skala tersebut dipilih responden karena terdapat kegiatan promosi anti narkoba yang mereka sadari keberadaannya seperti poster anti narkoba dan seminar anti narkoba. Dengan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari sampel mahasiswa Universitas Bunda Mulia sadar akan bahayanya narkoba dan merasa bahwa kegiatan promosi anti narkoba di universitas mereka memiliki pengaruh yang cukup besar.

Berapa skala pengaruh kegiatan promosi antinarkoba di universitas anda?

22 responses

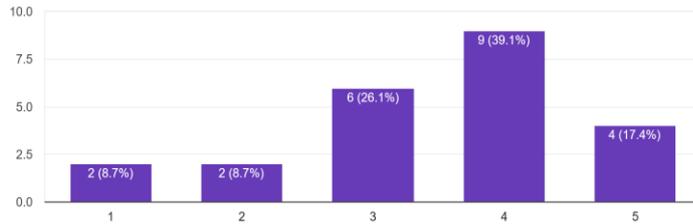


3.2.3 Pradita University

Berdasarkan data, rata - rata skala pengaruh kegiatan promosi anti narkoba dari 23 responden di Pradita University adalah 3,478. Skala tersebut dipilih responden karena terdapat poster yang tersebar di area kuliah dan sering dijadikan sebagai penugasan untuk mempromosikan anti narkoba lewat sosial media. Dengan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang merasa bahwa promosi anti narkoba kurang berpengaruh dan ada juga sebagian mahasiswa lain yang merasa bahwa promosi anti narkoba cukup berpengaruh.

Berapa skala pengaruh kegiatan promosi antinarkoba di universitas anda?

23 responses



3.2.3 Universitas Prasetiya Mulya

Berdasarkan data, rata-rata skala pengaruh kegiatan promosi anti narkoba dari 30 responden di Universitas Prasetiya Mulya adalah 4,233. Skala tersebut dipilih responden karena Antinarkoba cukup ditekankan di area kampus, mulai dari topik pelajaran yang memiliki keterkaitan dengan antinarkoba hingga kegiatan promosi anti narkoba yang mereka sadari keberadaannya seperti banner, poster, dan seminar anti narkoba. Pada Universitas Prasetiya Mulya, terdapat juga tes urin yang dilakukan untuk memastikan mahasiswanya bersih dari narkoba. Dengan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari sampel mahasiswa Binus University sadar akan bahayanya narkoba dan merasa bahwa kegiatan promosi anti narkoba di universitas mereka cukup berpengaruh.

Dari data diatas, maka dapat diketahui bahwa terdapat 130 orang yang menjawab adanya kegiatan promosi anti narkoba di universitas responden masing-masing dan didapatkan rata - rata skala pengaruh kegiatan promosi anti narkoba sebesar 3,997. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan promosi anti narkoba terhadap kalangan mahasiswa di Tangerang Raya sudah tergolong cukup berpengaruh. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa perguruan tinggi di Tangerang Raya sudah menerapkan SDGs 3, "Menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia" dengan cara mempromosikan gerakan anti narkoba melalui seminar, organisasi, dan penyebaran poster kepada mahasiswa di wilayah Tangerang Raya.

Manajemen pemasaran anti narkoba juga terbukti efektif karena data yang kami peroleh menunjukkan bahwa mahasiswa telah menerima informasi yang cukup tentang bahayanya narkoba. Kesadaran mahasiswa tentang kegiatan promosi anti narkoba dan keberadaan organisasi yang berjalan dengan rutin mencerminkan berjalannya manajemen kegiatan yang baik. Manajemen juga berperan dalam keberhasilan pemasaran anti narkoba dengan cara mengalokasikan dana yang baik dan menggunakan teknik pemasaran yang dapat menarik perhatian mahasiswa. Manajemen juga memiliki peran penting dalam menjamin kesuksesan seminar, yang melibatkan koordinasi dalam penyelenggaraannya.

4. SIMPULAN

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa di setiap perguruan tinggi, dengan fokus pada keberadaan kegiatan promosi anti narkoba, seberapa besar pengaruh kegiatan tersebut, dan jenis promosi yang dilakukan. Dari hasil survei sampai saat ini, dikatakan bahwa seluruh perguruan tinggi yang diteliti terdapat kegiatan promosi anti narkoba. Antara 73,3% dan 100% dari responden melaporkan adanya kegiatan promosi anti narkoba di universitas mereka. Hal ini diikuti dengan rata - rata skala pengaruh kegiatan promosi sebesar 3,997. Bentuk kegiatan promosi anti narkoba yang paling umum adalah penggunaan poster anti narkoba. Selain itu, terdapat juga seminar dan organisasi anti narkoba yang menjadi bentuk kegiatan promosi anti narkoba.

Menurut hasil survei, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan promosi anti narkoba di perguruan tinggi sudah berpengaruh dan efektif dalam mengedukasi mahasiswa tentang bahaya narkoba dan pendorong pencegahan penggunaannya. Namun, dapat disarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi aktivitas dari masing - masing bentuk promosi agar dapat diterapkan dan dijangkau oleh seluruh mahasiswa, sehingga meningkatkan partisipasi dan kesadaran mahasiswa dalam kegiatan promosi anti narkoba. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya melakukan eksplorasi lebih lanjut mengenai topik ini dan menggunakan sampel yang lebih besar.

PENGAKUAN

Kami ingin mengucapkan terima kasih sebesar - besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Pertama - tama, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada responden yang telah bersedia untuk mengisi kuesioner yang disebarakan dan memberikan data yang berharga untuk penelitian ini. Tanpa partisipasi mereka, penelitian ini tidak akan terwujud. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait di Universitas Multimedia Nusantara, Binus University, Universitas Bunda Mulia, Pradita University, dan Universitas Prasetiya Mulya yang telah mendukung dan memfasilitasi pengumpulan data di kampus mereka.

Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada dosen Bahasa Indonesia, selaku pembimbing kami, Ibu Lia Andriyani, M.Pd., yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan sepanjang proses penelitian ini. Berkat dari bimbingan, pemahaman kami lebih luas dalam melakukan penelitian. Terima kasih juga kepada teman - teman, keluarga, dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi kepada kami selama proses penelitian. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi yang positif dalam upaya pencegahan

penggunaan narkoba di kalangan mahasiswa. Selain itu, semoga hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh pemasaran anti narkoba terhadap mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Manurung, E. H., & Heliandy, I. (n.d.). Peran Pemerintah Kota Tangerang Selatan dan Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam Mengurangi Peredaran Narkoba Melalui Konsep Smart City. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–4.
<https://doi.org/https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/viewFile/5380/3593>
- Latif, N. K. A. (2022, May 9). Pencapaian Tujuan SDGs yang Inklusi bagi Anak Muda Mantan Rehabilitasi Narkotika. *Beranda Inspirasi*.
<https://berandainspirasi.id/pencapaian-tujuan-sdgs-yang-inklusi-bagi-anak-muda-mantan-rehabilitasi-narkotika/>
- Dukung Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Rindam, Puan: Bisa Dibarengi dengan Program Bela Negara. (2023, December 12). *DEWAN PERWAKILAN RAKYAT INDONESIA*; © 2016 Sekretariat Jenderal DPR RI.
<https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/46461/t/Dukung%20Rehabilitasi%20Pecandu%20Narkoba%20di%20Rindam,%20Puan:%20Bisa%20Dibarengi%20dengan%20Program%20Bela%20Negara#:~:text=Berdasarkan%20data%20Badan%20Narkotika%20Nasional,bukti%20sebanyak%2012%2C4%20ton>
- Septian, R. (2021, August 27). Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa dan Pelajar. *Badan Narkotika Nasional*.
<https://kepri.bnn.go.id/penyalahgunaan-narkoba-kalangan-mahasiswa-pelajar/>
- Hidayat, N. (2021, August 7). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Pelajar dan Mahasiswa. *Badan Narkotika Nasional*.
<https://kepri.bnn.go.id/bahaya-penyalahgunaan-narkoba-bagi-pelajar-mahasiswa/>
- Tim-IT Pengadilan Negeri Karanganyar. (2015). *PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA*. Mahkamah Agung Republik Indonesia.
<https://pn-karanganyar.go.id/main/index.php/berita/artikel/997-pencegahan-penyalahgunaan-narkotika>
- BNN Editor. (2022, October 17). *PERAN MAHASISWA DALAM MEMBANGUN KAMPUS BERSINAR*. Badan Narkotika Nasional.
<https://bengkulu.bnn.go.id/peran-mahasiswa-dalam-membangun-kampus-bersinar/>
- SAMPOERNA ACADEMY. (2022, July 13). Rumus Slovin: Pengertian, Notasi, dan Contoh Soal. *Sampoerna Academy*.
<https://www.sampoernaacademy.sch.id/id/rumus-slovin/>
- Ardhini, Z. (2023, March 8). Pengertian Skala Likert, Metode, dan Contohnya untuk Penelitian. *Detikcom*.
<https://www.detik.com/bali/berita/d-6607480/pengertian-skala-likert-metode-dan-contohnya-untuk-penelitian>
- BINUS UNIVERSITY. *Jangan Sampai Salah, Ini 7 Perbedaan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (2023, August 21). Graduate Program.
<https://graduate.binus.ac.id/2023/08/21/jangan-sampai-salah-ini-7-perbedaan-penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif/>
- Juniardi, B. S. (2023, December 28). Tangerang Raya Masuk Zona Merah Peredaran Narkoba di 2023. *Siberkota.Com*.
<https://siberkota.com/tangerang-raya-masuk-zona-merah-peredaran-narkoba-di-tahun-2023>
- redaksi. (2023, July 13). Sekda Maesyal Rasyid ajak generasi muda perangi Narkoba. *Tangerang Pos*.
<https://tangerangpos.id/sekda-maesyal-rasyid-ajak-generasi-muda-perangi-narkoba/>
- (N.d.). Retrieved May 11, 2024, from <https://repository.uin-suska.ac.id/4045/5/BAB%20III%28%29.pdf>